

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam perkembangan dan kelangsungan hidup bangsa. Personil yang berhubungan langsung dengan tugas penyelenggaraan pendidikan adalah kepala sekolah dan guru. Dalam pelaksanaan fungsi dan tugasnya, guru sebagai profesi yang menyangkut persyaratan tertentu

Guru harus memiliki empat syarat yang harus dikuasai yaitu penguasaan materi pelajaran, penguasaan profesional keguruan dan pendidikan, penguasaan cara-cara menyesuaikan diri dan berkepribadian untuk melaksanakan tugasnya, disamping itu guru harus merupakan pribadi yang berkembang dan bersifat dinamis. Perubahan paradigma pola mengajar guru yang pada mulanya sebagai sumber informasi bagi siswa dan selalu mendominasi kegiatan dalam kelas berubah menuju paradigma yang memposisikan guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran dan selalu terjadi interaksi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa dalam kelas. Kenyataan ini mengharuskan guru untuk selalu meningkatkan kemampuannya terutama memberikan keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan, maka setiap usaha peningkatan mutu pendidikan perlu memberikan perhatian besar kepada peningkatan kinerja guru. Guru dituntut memiliki kinerja yang mampu memberikan dan merealisasikan harapan dan keinginan semua pihak terutama masyarakat umum yang telah mempercayai sekolah dan guru dalam membina anak didik. Untuk meraih mutu pendidikan yang baik sangat dipengaruhi oleh kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya sehingga kinerja guru menjadi tuntutan penting untuk mencapai keberhasilan pendidikan. Secara umum mutu pendidikan yang baik menjadi tolok ukur bagi keberhasilan kinerja yang ditunjukkan guru. Akan tetapi dewasa ini banyak terjadi kepincangan pada sistem pendidikan, disebabkan pelaksanaan asas pendidikan yang kurang sempurna. Anehnya, walaupun guru-guru mempunyai ilmu dan pengalaman yang lengkap dalam teori-teori pelajaran, tetapi banyak dari mereka yang lari dari tanggung jawab pendidikan. Terdapat banyak guru yang tidak memperhatikan disiplin bekerja. Murid-murid dibiarkan saja bebas melakukan apa saja yang mereka mau. Keadaan ini terus-menerus berlangsung sepanjang hari. Akibatnya banyak murid lemah dalam masalah berfikir, membaca, dan menulis. Guru-guru biasanya sibuk dengan aktivitas mereka sendiri.

Tugas guru erat kaitannya dengan peningkatan sumber daya manusia melalui sektor pendidikan, oleh karena itu perlu upaya-upaya untuk

meningkatkan kinerja guru agar menjadi tenaga yang profesional. Untuk meningkatkan kinerja guru maka perlu diadakan pembinaan secara terus-menerus dan berkesinambungan. Peningkatan kinerja guru tidak semata-mata hanya meningkatkan kompetensinya baik melalui pemberian penataran, pelatihan maupun pemberian kesempatan untuk lebih berkembang namun perlu juga memperhatikan guru dari segi yang lain seperti peningkatan disiplin, pemberian motivasi, pemberian bimbingan atau supervisi, pemberian insentif, gaji yang layak, sehingga memungkinkan guru menjadi puas dalam bekerja sebagai pendidik.

Pandangan di atas menggambarkan bahwa seluruh kemampuan kepemimpinan kepala sekolah perlu dimanfaatkan seoptimal mungkin untuk meningkatkan kinerja guru. Tugas kepala sekolah sebagai pemimpin harus mempunyai kepandaian menganalisis situasi dan dapat diterima oleh guru-guru dan masyarakat sekolah. Semua yang dilaksanakan harusnya memberi penjelasan, saran, hubungan, motivasi, dan sebagainya.

Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Wonosobo merupakan salah satu dari sekian banyak lembaga pendidikan yang tumbuh dan berkembang di Indonesia. Dengan sarana, prasarana dan sumber daya yang dimiliki, seharusnya dapat memenuhi kebutuhan proses pembelajaran dalam menghasilkan *output* yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang dicanangkan negara.

Dari hasil praobservasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 23 sampai 28 Mei 2012, dapat dilihat bahwa SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo mempunyai potensi yang sangat besar untuk menjadi sebuah lembaga pendidikan yang diakui kredibilitasnya dan tumbuh menjadi salah satu SMK unggulan di kabupaten Wonosobo. SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo merupakan sekolah yang strategis sehingga mudah di jangkau dengan kendaraan umum maupun pribadi, suasana yang kondusif untuk melakukan kegiatan pembelajaran karena sekolah tidak berbatasan langsung dengan jalan raya, dan masyarakat sekolah yang tidak terlalu banyak sehingga suasana belajar mengajar menjadi lebih kondusif.

Salah satu cara yang dapat dilakukan agar hal di atas dapat tercapai apabila SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo mempunyai seorang pemimpin yang mampu membawa perubahan pada kinerja guru. Kinerja guru yang tadinya kurang optimal menjadi kinerja yang lebih optimal dan dapat di pertanggung jawabkan, sehingga membawa sekolah pada kemajuan.

Disamping itu peneliti juga memperoleh gambaran bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo belum optimal jika dilihat dari masih banyaknya kasus-kasus yang tidak di tindak lanjuti, kurangnya pemanfaatan potensi sumber daya manusia yang dimiliki oleh SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo misalnya guru kurang menguasai materi, pengembangan potensi dan penguasaan akademik. Serta masih adanya penyimpangan-penyimpangan yang terjadi di sekolah SMK

Muhammadiyah 1 Wonosobo. Seperti adanya siswa-siswa dan tenaga pengajar yang terlambat masuk tetapi tidak dikenakan sanksi apapun, sehingga kejadian tersebut sering terulang setiap harinya.

Kepala sekolah perlu meningkatkan kemampuan dan ketrampilan para pelaksana pendidikan. Sebagai pemimpin dalam suatu lembaga pendidikan hendaknya kepala sekolah memiliki pengetahuan luas dan ketrampilan kepemimpinan. Hal ini perlu dimiliki agar mampu mengendalikan, mempengaruhi, dan mendorong bawahannya dalam menjalankan tugas dengan jujur, tanggung jawab, efektif dan efisien.

Komunikasai yang belum terjalin dengan baik antara kepala sekolah dan guru juga merupakan salah satu masalah yang timbul di SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo. Komunikasi yang berkesinambungan merupakan proses dimana kepala sekolah dan guru bekerja sama untuk saling berbagi informasi mengenai perkembangan kerja, hambatan dan permasalahan yang mungkin timbul, solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi berbagai masalah, dan bagaimana kepala sekolah dapat membantu guru.

Dalam situasi tersebut kepala sekolah diharapkan dapat memberikan pengarahan perilaku dengan memberikan keyakinan kepada guru dan siswanya bahwa cara terbaik untuk mencapai tujuan pribadi adalah dengan melalui pencapaian tujuan sekolah secara efektif dan efisien. Kepala sekolah

dapat memberikan kesadaran kepada guru dan siswa hubungan keselarasan, keserasian, keharmonisan, dan keseimbangan antara tujuan individu dan organisasi dengan cara-cara yang persuasif tanpa paksaan. Oleh karena itu kepala sekolah perlu memberikan motivasi atau dorongan bagi kemajuan sekolah.

Melihat fenomena di atas dan mengingat betapa pentingnya peran kepala sekolah sebagai motivator dalam membawa sekolah menuju tercapainya tujuan sekolah, peneliti tertarik untuk meneliti sejauh mana peran kepala sekolah dalam mengoptimalkan kinerja guru agar semakin baik, yang kemudian berdampak pada pencapaian visi, misi, dan tujuan sekolah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian ini. Masalah tersebut diidentifikasi sebagai berikut :

1. Komunikasi antara kepala sekolah dan guru dirasa masih belum terjalin dengan baik.
2. Penguasaan materi, pengembangan potensi, dan pengelolaan pembelajaran oleh guru belum maksimal.
3. Pemanfaatan sumber daya manusia dirasa belum maksimal.
4. Kedisiplinan guru dalam kegiatan pembelajaran di sekolah belum maksimal.

5. Pengawasan dari kepala sekolah untuk mendisiplinkan guru maupun siswa dirasa belum maksimal.
6. Kepemimpinan kepala sekolah masih dirasa kurang tegas dalam pemberian sanksi terhadap kasus-kasus terjadi.
7. Pemberian motivasi guru oleh kepala sekolah dalam mengoptimalkan kinerja guru masih belum maksimal.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, permasalahan yang ada cukup luas, sehingga perlu adanya pembatasan masalah yang akan diteliti. Maka penelitian ini akan dibatasi pada upaya kepala sekolah sebagai motivator dalam mengatasi masalah kurang optimalnya kinerja guru di SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai motivator dalam mengoptimalkan kinerja guru di SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo?
2. Apa saja hambatan yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam melaksanakan perannya sebagai motivator dalam mengoptimalkan kinerja guru di SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo?

3. Upaya apa saja yang dilakukan kepala sekolah untuk mengatasi hambatan dalam mengoptimalkan kinerja guru dilihat dari perannya sebagai motivator?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Peran kepala sekolah sebagai motivator dalam mengoptimalkan kinerja guru di SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo.
2. Hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya sebagai motivator dalam mengoptimalkan kinerja guru di SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo.
3. Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengatasi hambatan dalam mengoptimalkan kinerja guru dilihat dari perannya sebagai motivator.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu pendidikan khususnya tentang peran kepala sekolah dalam mengoptimalkan kinerja guru di SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo. Serta diharapkan dapat merangsang dilakukannya penelitian lain yang

lebih mendalam dan terhadap persoalan mengemai peran kepala sekolah dalam mengoptimalkan kinerja guru.

2. Manfaat praktis

a. Bagi sekolah SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam rangka mengetahui peran kepala sekolah dalam mengoptimalkan kinerja guru di SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo.

b. Bagi peneliti

Menyelesaikan tugas akhir jurusan Pendidikan Administrasi Perkantoran di Universitas Negeri Yogyakarta guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, serta memberikan wawasan yang lebih luas dari penerapan ilmu-ilmu yang sudah diperoleh dalam perkuliahan.